

ROHANI

Menjadi Semakin Insani

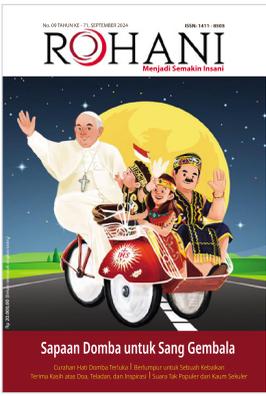


Sapaan Domba untuk Sang Gembala

Curahan Hati Domba Terluka | Berlumpur untuk Sebuah Kebaikan
Terima Kasih atas Doa, Teladan, dan Inspirasi | Suara Tak Populer dari Kaum Sekuler

Rp 20.000,00 (Belum termasuk ongkos kirim)

toma
toma
dozu



ISSN: 1411 - 8505

DAFTAR ISI

KATA REDAKSI

1 | Terima Kasih atas Doa, Teladan, dan Inspirasi

Antonius Sumarwan, SJ

SAJIAN UTAMA

5 | “Kamu Harus Memberi Mereka Makan”

Sr. Cicilia, PK

SAJIAN UTAMA

9 | Benih Iman Kalimantan di Tengah Eksploitasi Sawit
Rm. Deodatus Kolek, Pr

SAJIAN UTAMA

13 | Pendidikan Katolik demi Masa Depan Gereja
Fr. Ricky Setiawan Pabayo

SAJIAN UTAMA

15 | Ketidaktepatan, Teladan, dan Ketukan Hati dari Sang Gembala
Bernadetta

SAJIAN UTAMA

19 | Saya Berpengaruh, maka Saya Ada
Rm. Yohanes Orong

SAJIAN UTAMA

23 | Berlumpur untuk Sebuah Kebaikan
Sr. Egidina Saragih, KSFL

SAJIAN UTAMA

27 | Kaum Menengah di Sekolah Katolik yang Mahal
Yayuk Sulistiyowati M.V.

CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka. **Pembayaran Melalui: BCA 1263333300 a.n.Yayasan Basis.**

SAJIAN UTAMA

31 | Video yang Menyentuh Hati
Sr. Florensia Imelda Seran, SCSC

SAJIAN UTAMA

34 | Suara Tak Populer dari Kaum Sekuler
Sr. Florentina Sekar Prima, AC

SAJIAN UTAMA

38 | Berbahagialah Mereka yang Mencari dan Menemukan Allah yang Benar, dan Percaya
Dita Yayang Febriani

SAJIAN UTAMA

42 | Curahan Hati Domba Terluka
Domba Terluka

SAJIAN UTAMA

46 | Pendidikan Calon Imam Seturut Teladan Paus Fransiskus
Fr. Marcelino Valerian Nainggolan

KOMIK

50 | “Heboh Paus”
Robertus Kalis Jati, SJ

ILUSTRASI COVER: Melissa

PENANGGUNG JAWAB
G.P. Sindhunata, SJ

PEMIMPIN REDAKSI
Antonius Sumarwan, SJ

KOORDINATOR
Frederick Ray Popo SJ

REDAKSI
Robertus Kalis Jati, SJ
Andreas Agung Nugroho, SJ
Ishak Jacues Cavin, SJ
Klaus Heinrich Raditio, SJ

ARTISTIK
Willy Putranta
Slamet Riyadi
Bambang Shakuntala

KEUANGAN
Ani Ratna Sari
Widarti

PROMOSI & IKLAN
Slamet Riyadi

ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI
Francisca Triharyani
Anang Pramuriyanto

HUBUNGI KAMI!

Redaksi:
rohanimajalah@gmail.com
Administrasi/distribusi:
rohani.adisi@gmail.com

Jl. Pringgokusuman
No. 35, Yogyakarta 55272
0274.546811, 085729548877
0274.546811

Lokapasar:
Yayasan Basis Book Store

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm. A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema untuk edisi Oktober 2024 adalah “Hibriditas dan Keimanan Ganda” dan November 2024 adalah “Yubelum Kerahiman 2025”. Tenggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

Terima Kasih atas Doa, Teladan, dan Inspirasi

Yang Mulia Bapa Suci Paus Fransiskus,
Dengan segala hormat dan penuh syukur, izinkan kami
mempersembahkan kepada Bapa Suci edisi khusus
Majalah *Rohani* yang menampilkan surat-surat dari
berbagai individu di Indonesia. Semuanya ditulis dengan
cinta, harapan, dan doa untuk Bapa Suci.

ANTONIUS SUMARWAN, SJ

Pemimpin Redaksi, Dosen Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

MAJALAH *Rohani* hadir setiap bulan sejak tahun 1954 untuk membantu formasi rohani biarawan-biarawati dan menyegarkan iman awam Katolik. Majalah ini dikelola oleh para frater Jesuit yang sedang menjalani studi teologi dan tinggal di Kolese St. Ignatius, Yogyakarta sebagai karya kerasulan mereka selama studi. Dengan usianya yang sudah 70 tahun, *Rohani* telah menjadi wahana inspirasi dan refleksi bagi para pembacanya.

Untuk merayakan kunjungan apostolik Bapa Suci ke Indonesia pada bulan September 2024 ini, *Rohani* dan *Utusan*—Majalah kerohanian bagi awam yang juga merupakan bagian dari Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia—mengadakan sayembara lomba menulis “Surat untuk Paus Fransiskus”.

Lomba ini membuka kesempatan bagi para rohaniwan, religius, umat Katolik, dan sahabat lintas iman untuk menyampaikan gagasan, aspirasi, dan harapan mereka kepada Bapa Suci. Dari 585 naskah yang terkumpul, 95 naskah dipilih untuk diterbitkan dalam buku bunga rampai. Sebanyak 25 surat diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol untuk dipersembahkan kepada Bapa Suci melalui Majalah *Rohani* dan *Utusan*.

Surat-surat ini mencerminkan keragaman latar belakang dan pengalaman hidup para penulisnya. Misalnya, seorang penulis yang berasal dari keluarga dengan perkawinan beda Gereja mengisahkan pengalamannya. Ia kagum pada teladan keterbukaan Bapa Suci, terutama dalam merangkul komunitas LGBT.



wikimedia.org

“Suatu hari di tahun 2013, aku menonton televisi saat kau mengatakan, *‘Who am I to judge?’* sebagai tanggapanmu terhadap komunitas LGBT. Saat itu, untuk pertama kalinya aku merasa sangat bangga menjadi seorang Katolik,” tulisnya. Pengalaman ini telah mengubah pandangannya dan menumbuhkan rasa bangga serta cinta yang mendalam terhadap iman Katolik. Berkat teladan Bapa Suci, dia mampu menyediakan ruang yang aman dan nyaman bagi orang di sekitarnya. Seorang temannya yang lesbian memercayakan “rahasia” orientasi seksualnya ini kepadanya.

Di sisi lain, seorang frater di Kalimantan yang sedang menjalani masa orientasi pastoral prihatin dengan fokus Gereja pada pembangunan gedung gereja yang megah, tetapi mengabaikan pendidikan. Ia mengingat kembali

bagaimana para misionaris dulu datang untuk menyebarkan agama melalui sekolah-sekolah yang mereka bangun dan dedikasikan untuk pendidikan.

Surat lainnya datang dari Kalimantan juga, ditulis oleh seorang imam yang berkarya di daerah terpencil. Ia berbagi tantangan yang dihadapinya dalam menjalankan tugas pastoral. “Dalam kenyataannya sekarang di banyak tempat, khususnya di pedalaman pulau ini, masih tersisa kemiskinan, pendidikan yang kurang, akses transportasi yang sulit, budaya indah yang kian hari kian kabur dan lenyap,” tulisnya. Surat ini menunjukkan betapa besar perjuangan yang dihadapi para misionaris di daerah terpencil dan bagaimana mereka tetap berusaha melayani umat dengan penuh dedikasi.

Seorang Suster Puteri Kasih, diteguhkan oleh kata dan teladan

Bapa Suci sehingga dia tekun melayani buruh migran dan keluarganya. "Bersama beberapa pekerja migran purna, kami membentuk kelompok Paguyuban Keluarga Migran dengan visi terwujudnya keluarga migran yang sejahtera dan bermartabat," tulisnya. Dalam suratnya, ia menggambarkan betapa besar tantangan yang dihadapi para buruh migran dan bagaimana kelompok mereka berusaha memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan, termasuk dengan mengajak mereka membentuk kelompok usaha untuk meningkatkan penghasilan.

Dalam surat yang berbeda, seorang suster terinspirasi oleh ajaran Bapa Suci dalam *Evangelii Gaudium* yang mendorong Gereja untuk keluar dari zona nyaman dan melayani mereka yang tersingkir. "Aku terkesan dengan kata-kata yang Bapa tuangkan dalam dokumen *Evangelii Gaudium* nomor 49: 'Saya lebih menyukai Gereja yang memar, terluka, dan kotor karena telah keluar di jalan-jalan daripada Gereja yang sakit karena menutup diri dan melekat pada rasa nyaman,'" tulisnya. Surat ini menggambarkan betapa ajaran Bapa Suci telah memberi semangat dan inspirasi bagi banyak orang untuk terus melayani dengan kasih di wilayah-wilayah ambang batas.

Suatu surat yang menyentuh ditulis oleh seorang suster yang bekerja di rumah sakit. Ia mengungkapkan betapa sikap lembut dan penuh cinta Bapa Suci kepada

orang-orang sakit yang ditunjukkan dalam video yang ditontonnya telah memberi kekuatan dan konsolasi dalam pekerjaannya. "Melalui video yang saya saksikan, sikap lembut dan penuh cinta yang Anda tunjukkan kepada orang-orang sakit membuat saya sadar bahwa pekerjaan sekecil apa pun, jika dilakukan dengan kelembutan cinta, akan membawa sukacita yang tidak bisa diberikan oleh dunia," tulisnya.

Surat-surat ini juga menyentuh berbagai aspek kehidupan lain, seperti pengalaman seorang penyuluh pertanian yang menjadi anggota Tarekat Sekuler Auxiliaries of Our Lady of the Cenacle (AC). Ia berbagi tantangan yang dihadapinya dan mohon dukungan doa dari Bapa Suci. "Sebagai orang pertama dari Indonesia yang bergabung dengan AC, saya memohon doa dan dukungan Bapa Paus agar semakin rendah hati dan tangguh menghadapi segala tantangan," tulisnya.

Tidak ketinggalan, ada kisah dari seorang *single parent* yang bekerja di sekolah Katolik. Ia menceritakan kesulitannya dalam menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Katolik karena keterbatasan ekonomi. "Saya masih mengharapkan adanya perhatian dari pihak Kepausan untuk memberikan beasiswa pendidikan bagi anak-anak Indonesia yang beragama Katolik yang bersekolah atau kuliah di bawah yayasan Katolik," tulisnya, dengan harapan besar agar ada perhatian lebih terhadap pendidikan bagi anak-anak Katolik di Indonesia.

Surat lainnya mengisahkan pengalaman seorang muda tentang bagaimana ayahnya mewartakan iman secara kreatif lewat menonton film, menelaah Kitab Suci, maupun berdiskusi. “Pengajaran dari Ayah saya sangat membekas dalam hati dan pikiran saya, yang tidak pernah saya temui dalam pengajaran di sekolah oleh guru agama dan bahkan dalam homili-homili di Gereja,” tulisnya. Surat ini menggambarkan betapa pentingnya peran keluarga dalam mewariskan iman dan nilai-nilai kekatholikan kepada anak-anak.

Ada juga surat yang penuh dengan kesedihan dan harapan dari seorang korban pelecehan seksual. Ia menceritakan pengalaman bagaimana uskup yang dia lapori akan kasusnya tidak memberikan tanggapan yang semestinya. Dia masih menuntut mendapatkan kejelasan dan keadilan.

“Saya membutuhkan informasi tentang apa yang terjadi pada pelaporan kasus saya sehingga tidak ada upaya penanganan dari uskup ataupun pihak keuskupan sejak awal, dan imam pelaku tidak langsung ditindak tegas,” tulisnya. Surat ini menunjukkan betapa pentingnya keadilan dan penanganan yang tepat dalam kasus-kasus seperti ini.

Surat terakhir yang ingin kami sampaikan ditulis oleh seorang frater yang menceritakan mimpinya bertemu dengan Bapa Suci. Mimpi itu telah menginspirasi panggilan hidupnya sebagai calon imam diosesan di keuskupan kota

metropolitan Jakarta di mana ketimpangan antara yang kaya dan miskin mencolok mata. “Aku yakin bahwa Tuhan menitipkan misi dalam hidupku untuk melayani umat di sekelilingku yang menderita dalam hidupnya,” tulisnya. Pengalaman ini menunjukkan betapa besar pengaruh Bapa Suci dalam membimbing dan menginspirasi panggilan hidup banyak orang.

Kardinal Ignatius Suharyo, Uskup Keuskupan Agung Jakarta, yang kami minta untuk membaca terlebih dulu sebagian surat ini, menyatakan, “Para penulis surat ini yakin bahwa seperti apa pun pengalaman hidup mereka, akan didengarkan oleh Bapa Suci Paus Fransiskus dan disuarakan oleh beliau. Pasti para penulis juga yakin bahwa satu per satu mereka akan didoakan oleh Paus Fransiskus. Selain itu, jelas pula lewat tulisan-tulisan ini, ajaran dan teladan hidup Paus Fransiskus merasuk ke dalam batin mereka dan menjadi kekuatan yang membarui kehidupan mereka.”

Sebagai penutup, kami berharap bahwa melalui edisi khusus ini, Bapa Suci dapat merasakan cinta dan semangat umat Katolik di Indonesia. Kami juga berharap bahwa surat-surat ini dapat menjadi pengingat tentang betapa berharga dan berarti Bapa Suci bagi banyak orang di seluruh dunia, terutama di Indonesia. ◆

Dengan tulus,
Antonius Sumarwan, SJ